

## Biormatika :

Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan

<http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/>

---

### Pengaruh Motivasi Belajar pada Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris dalam Kurikulum 2013

Ida Maulida<sup>1</sup>, Mimin Aminah<sup>2</sup>

Universitas Subang, Jawa Barat, Indonesia

[izdamaulida@gmail.com](mailto:izdamaulida@gmail.com)<sup>1</sup>, [miminaminah489@gmail.com](mailto:miminaminah489@gmail.com)<sup>2</sup>

---

#### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2020

Disetujui Februari 2020

Dipublikasikan Februari 2020

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh motivasi belajar pada model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar bahasa Inggris dalam kurikulum 2013. Instrumen yang digunakannya adalah test dan angket. Jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 siswa terdiri dari kelas X IPS 1 dan X IPS 2 di SMA Negeri Serangpanjang-Subang. Hasil perhitungan tersebut meningkat. Untuk Pre-test rata-rata dan untuk post-test 42.43 dan post-test memiliki rata-rata 63.36. Hasil dari kuesioner *Discovery Learning* menyatakan bahwa  $0.940 > 0.60$  berarti instrument variable *Discovery Learning* dinyatakan variable. Sedangkan hasil kuesioner motivasi belajar siswa menyatakan  $0.784 > 0.60$  berarti instrument variable motivasi belajar dinyatakan variable. Kesimpulannya menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada penelitian ini.

**Kata Kunci : Motivasi Belajar, Discovery Learning, Prestasi Belajar bahasa Inggris**

#### *Abstract*

*The aim of this research was to know of the effect of learning motivation in Discovery Learning models on English learning achievement in the curriculum 2013. The instruments used were test and questionnaire. The total samples used in this study were 38 students consisting of class X IPS 1 and X IPS 2 on Junior High School in Serangpanjang-Subang. The result of average Pre-test was 42.43 and post-test 63.36. The results of the Discovery Learning questionnaire stated that  $0.940 > 0.60$  means that the Discovery Learning instrument variable was declared variable. While the results of student learning motivation questionnaire stated  $0.784 > 0.60$  means that the instrument of learning*

---

---

*motivation variable was declared variable. The conclusion shows that there is a significance difference between the pretest and posttest scores in this research.*

***Keywords: Learning Motivation, Discovery Learning, English Learning Achievement***

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah sebuah proses dimana kita belajar dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam diri kita. Dalam pembelajaran juga kita belajar bagaimana cara dalam meningkatkan pembelajaran tersebut. Pembelajaran bahasa Inggris juga sangat penting dalam aktivitas pembelajaran. Mengingat pembelajaran bahasa Inggris sudah menjadi sebuah kebutuhan di dunia internasional sehingga pembelajaran bahasa Inggris menjadi kebutuhan tersendiri bagi peserta didik. Tentunya dalam proses pencapaian tersebut harus memiliki keinginan atau dorongan yang dimiliki siswa baik itu dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri siswa tersebut. Karena dengan dorongan tersebut peserta didik merasa memiliki hasrat dalam mengembangkan prestasi pembelajaran bahasa Inggris. Ini berarti bahwa proses pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang harus dikuasai oleh semua pihak, baik itu guru maupun siswa.

Berkaitan dengan masalah yang telah disebutkan dalam latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah masyarakat terutama siswa dituntut harus memiliki keinginan belajar bahasa Inggris, tentunya sebelum belajar diawali dengan motivasi belajar siswa tersebut ada atau tidak ada dalam mencapai targetnya.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi memiliki peranan yang sangat besar terhadap keinginan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang ingin siswa ketahui serta pengetahuan yang dia miliki. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, maka siswa akan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga, keinginan yang kuat dari dirinya timbul, sesulit apapun materi pembelajarannya maka dia akan senang dalam mengikuti pelajaran.

Tentunya dalam target pencapaian motivasi belajar harus menggunakan strategi belajar, diantaranya menggunakan pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan mengalikasikan metode ini maka akan meningkatkan kemampuan diri yaitu siswa itu sendiri. Menurut Bruner perkembangan kognitif seseorang terjadi melalui tiga tahap yang ditentukan sebagaimana cara lingkungan yaitu: *enactive, iconic, dan symbolic*. Tahap *enactive*, seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upaya untuk memahami lingkungan disekitarnya. artinya dalam memahami dunia sekitarnya anak menggunakan pengetahuan motorik, misalnya melalui gigitan, sentuhan, pegangan, dan sebagainya. Tahap *iconic*, seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Maksudnya, dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui perumpamaan (*tampil*) dan perbandingan (*komparasi*). Tahap *symbolic*, seseorang

telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika. Dalam memahami dunia sekitarnya anak belajar melalui symbol-simbol bahasa, logika, matematika dan sebagainya.

Komunikasinya dilakukan dengan menggunakan banyak symbol. Semakin matang seseorang dalam proses berfikirnya, semakin dominan system simbolnya. Secara sederhana teori perkembangan dalam fase *enactive*, *iconic* dan *symbol* adalah anak menjelaskan sesuatu melalui perbuatan (ia bergeser ke depan atau ke belakang di papan mainan untuk menyesuaikan beratnya dengan berat temannya bermain) ini fase *enactive*. Kemudian pada fase *iconic* ia menjelaskan keseimbangan pada gambar atau bagan dan akhirnya ia menggunakan bahasa untuk menjelaskan prinsip keseimbangan ini fase *symbolic* (Syaodih, 85:2001).

Dalam konsep belajar, sesungguhnya metode *Discovery Learning* merupakan pembentukan kategori-kategori atau konsep-konsep, yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi. Sebagaimana teori Bruner tentang kategorisasi yang nampak dalam *discovery*, bahwa *discovery* adalah pembentukan kategori-kategori atau lebih sering disebut sistem-sistem coding. Pembentukan kategori-kategori dan sistem-sistem coding dirumuskan demikian dalam arti relasi-relasi (similaritas & difference) yang terjadi di antara objek-objek dan kejadian-kejadian.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan pengaruh pembelajaran *Discovery Learning* di sekolah menengah atas. Motivasi belajar yang terjadi pada setiap individu tentunya berbeda, maka akan

berpengaruh pula pada peningkatan pembelajaran bahasa Inggris.

Urgensi penelitian ini adalah bahwa pada dasarnya siswa memiliki keinginan yang cukup tinggi apabila ada keinginan yang bersumber dari dalam dirinya dan dari luar dirinya sendiri. Komponen-komponen inilah yang akan membuat anak tersebut bisa memiliki semangat belajar dalam pembelajaran *Discovery Learning*.

Dengan menggunakan teori pembelajaran *discovery learning* siswa semakin mampu menemukan diri sendiri yang bersangkutan sehingga peserta didik ini mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah modus Ekspositori siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *Discovery* siswa menemukan informasi sendiri. Dengan demikian memiliki motivasi belajar pada pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris dalam pembelajaran kurikulum 2013.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mencari tahu sejauh mana pengaruh motivasi belajar pada pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *true experiment* dengan desain *One Grup Pretest-Postest Design*.

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 1 Serangpanjang-Subang Kelas X. Sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 38 orang

yang di ambil dengan Pengambilan Sampel Acak Berdasar Area (Cluster Random Sampling). Menurut Margono (2004: 127), teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Oleh karena itu, penulis memilih teknik cluster random Sampling yang menetapkan pertimbangan - pertimbangan atau kriteria - kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh melalui beberapa serangkaian tes, yaitu pre-test dan post-test. Tes tersebut dilakukan pada 38 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Serangpanjang. Hasil perhitungan tersebut meningkat. Untuk Pre-test rata-rata dan untuk post-test 42.43 dan post-test memiliki rata-rata 63.36.

#### Uji Normalitas

Setelah melakukan tes dan mendapatkan data pendukung, peneliti melakukan uji normalitas dari kedua data yang telah di dapat melalui pre test dan post test. Pengujian ini menggunakan uji normalitas yang akan menentukan pendekatan yang akan digunakan dalam signifikansi data. Berdasarkan hasil uji normalitas table tersebut terlihat nilai sig. pada Kolmogorov-Smirnov Z adalah  $> 0,05$  ( $0,871 > 0,05$ ). Dengan demikian dinyatakan bahwa berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

##### Test of Homogeneity of Variances

Pre_test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.182	4	28	.946

Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas pada kedua tes, data tersebut diperoleh bahwa nilai signifikansi dari uji test of homogeneity of variance sebesar

0,946 yang lebih bear dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa telah lolos dari uji homogenitas.

#### Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homegenitas data, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Uji tersebut dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan dari permasalahan penelitian. Dalam menguji data hasil tes awal dan tes akhir untuk mengetahui pengaruh perlakuan disetiap kelompok dilakukan dengan Paired Sample t-test, sedangkan untuk membandingkan hasil tes akhir kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan dengan Independent Sample t-test guna mengetahui apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (treatment) siswa SMA Negeri 1 Serangpanjang-Subang.

##### 1. Analysis Paired Simple t-test

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_test & Post_Test	38	.545	.000

Pada table di atas menunjukkan hasil korelasi antara kedua variable yang menghasilkan nilai Sig. 0,000 (Sig  $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variable tersebut terdapat hubungan. Untuk melihat melihat kuatnya hubungan tersebut dari nilai korelasi yaitu 0,545. Ini menunjukkan bahwa korelasi anatar skor sebelum dan sesudah perlakuan adalah sangat erat (kuat) dan benar-benar berhubungan secara nyata.

##### 2. Analisis Independen Sample t-test

Selanjutnya peneliti melakukan analisis Independen sample T-test untuk

melihat perbedaan rata-rata dari kedua variable tersebut.

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Samples Test	20.7115	10.825	1.756	-24.269	17.152	-11.794	37	.000

Berdasarkan tabel output data pre test dan post test di atas, diketahui nilai Sig. (2-Tailed) adalah sebesar  $0.000 < 0,005$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung dari uji paired sample test sebesar  $t = -11,794$  dan nilai signifikan sebesar  $0,000$  dengan yang lebih besar dari  $0,05$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberi treatment terhadap peningkatan prestasi belajar bahasa Inggris.

### KESIMPULAN

Berdasarkan landasan teori dan didukung oleh temuan penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.

### DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Akyas Azhari. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Dina Utama Semarang.

Ba'dulu. Abdul Muis. dkk. 2005. *Morfosintaksis*. Jakarta: Rineka Cipta

Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2007. *Research Methods in Education (6Th ed.)*. London, New York: Routledge Falmer

Dalyono. 1996. *Model pembelajaran penemuan (Discovery Learning)*, web:https://docs.google.com/document [akses 17 desember 2015]

M. Alisuf Sabri, 2001. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Rosdakarya

Muhibbin, Syah. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya  
Panduan teknis pembelajaran dan penilaian di sekolah Dasar. Kementrian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral pendidikan dasar dan menengah direktorat pembinaan sekolah dasar tahun 2016.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa Beta

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2001. *Pengembangan Kurikulum Teori dan praktek*. Bandung: Rosdakarya.